

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar belakang

Pada periode MDG's tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu meningkatkan kesehatan ibu dengan target menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan angka kematian anak (Stalker, 2008) . Penurunan Angka kematian ibu atau AKI merupakan salah satu target atau sasaran yang gagal dicapai pada MDGs periode 2000 – 2015, selain itu penurunan angka kematian bayi atau AKABA juga termasuk dalam target atau sasaran yang gagal dicapai pada MDGs periode 2000-2015 (Hoelman *et al.* 2016)

Untuk menyelesaikan hal tersebut dibentuklah SDGs sebagaimana berupa tindak lain untuk melanjutkan target MDGs dalam hal mewujudkan pembangunan manusia, karena sasaran tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja, karena sasaran tersebut masuk dalam beberapa tujuan dan sasaran SDGs seperti ; tujuan nomor 2, yaitu mengakhiri kelaparan, termasuk dalam mengatasi masalah gizi buruk, kemudian tujuan nomor 3, yaitu kesehatan untuk semua lapisan penduduk (usia) termasuk pada wanita usia subur (Hoelman *et al.* 2016). Berdasarkan data Profil DKI Jakarta tahun 2017 angka kematian ibu atau AKI tertinggi pada kota Jakarta Timur ialah 29 orang dengan angka kematian paling tinggi terjadi pada usia >20 tahun sebesar 18 orang. Sedangkan untuk angka kematian bayi di kota Jakarta Timur sebesar 107 dari total kematian bayi laki – laki dan perempuan (Priharto, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saptono, Rea dan Prabo 2013 dalam Kaimudin *et al.* 2018 mengatakan bahwa penyebab umum kematian ibu yaitu perdarahan dengan presentasi tertinggi yaitu 28%, kemudian eklamsia 24% dan terakhir penyebab kematian pada ibu melahirkan ialah infeksi sebesar 11%. Salah satu penentu dari kualitas sumber daya pada manusia ialah terpenuhinya kecukupan gizi pada individu tersebut. Seseorang yang mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada gangguan pertumbuhan fisiknya, gangguan pada perkembangan

kecerdasan, dan menurunnya daya tahan tubuh yang akan menimbulkan dampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian seseorang (Doloksaribu & Simatupang, 2019).

Wanita usia subur adalah seorang wanita dengan rentang usia 15-49 tahun dengan status kawin maupun yang belum kawin atau janda (BKKBN, 2011). Masalah gizi yang sering terjadi pada Wanita Usia Subur ialah KEK, Obesitas dan anemia. Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*, 2018), Proporsi Kurang Energi Kronik (KEK) pada Wanita Usia Subur, pada wanita tidak hamil sebesar 14,5%, sedangkan pada wanita hamil sebesar 17,3%. Kondisi kesehatan seseorang ini dipengaruhi pada tahap usia sebelumnya, seperti halnya dengan terjadinya Kurang Energi Kronik (KEK) saat hamil akan beresiko meningkat untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), jika tidak dilakukan intervensi dengan baik akan menyebabkan Kurang Energi Protein (KEP) pada bayi tersebut, yang nantinya ketika tumbuh menjadi remaja akan mengalami Kurang Energi Kronik (KEK) yang akan kembali bersiko menjadi ibu hamil yang KEK, seperti itu siklus yang akan terjadi (Pritasari *et al.* 2017).

Wanita pranikah ini bagian dari kelompok WUS yang harus mempersiapkan kecukupan gizi tubuhnya sebagai calon ibu, gizi yang baik bagi WUS mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada janin, serta kondisi bayi yang dilahirkan dan keselamatan selama berjalannya proses melahirkan. Masa pranikah berkaitan dengan masa prakonsepsi, karena setelah menikah seorang wanita akan menjalani proses konsepsi (Doloksaribu & Simatupang, 2019).

Seribu Hari Pertama Kehidupan atau disebut juga dengan 1000 HPK ini adalah periode kehidupan yang sangat penting, dimulai pada janin terbentuk di dalam kandungan hingga anak mencapai usia 2 tahun. Periode ini jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan terjadi kerusakan yang nantinya akan bersifat permanen (Rahmad, 2019, hlm. 147). Pada periode ini jika terjadi kegagalan pertumbuhan ini akan mengakibatkan pertumbuhan fisik terganggu, seperti halnya Stunting, Wasting, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, dan menyebabkan gangguan pada metabolik yang menyebabkan timbulnya penyakit tidak menular, seperti obesitas, diabetes, disabilitas dan penyakit jantung koroner (Nurlaela *et al.* 2018).

Program dalam 1000 HPK terdiri dari program spesifik dan sensitif. Dimana program spesifik ini berfokus pada kelompok sasaran 1000 HPK yaitu; ibu hamil, bayi 0-6 bulan, dan bayi usia 7-24 bulan. Untuk program sensitif dilakukan oleh lintas sektor yang ditujukan terhadap masyarakat umum yang berdampak pada 1000 HPK itu sendiri (Asfia, 2017). Wanita usia subur ini termasuk dalam wanita pranikah meskipun secara tegas tidak termasuk kedalam kelompok sasaran dari 1000 hari pertama kehidupan (HPK), tetapi status gizi pada wanita usia subur ini berkontribusi cukup besar untuk kesehatan dan keselamatan saat masa kehamilan dan masa kelahiran (Melani & Kuswari, 2018). Status gizi pada wanita pranikah selama tiga sampai enam bulan pada saat masa prakonsepsi dapat menentukan kondisi bayi yang akan dilahirkan. Kunci dari kelahian bayi yang normal dan sehat ialah gizi yang sempurna pada masa prakonsepsi (Doloksaribu & Simatupang, 2019).

Berhubungan dengan kelompok sasaran yang ada dalam program 1000 HPK ini fokus pada keluarga, dimana seorang wanita sangat berperan penting dalam keluarga, seperti dalam hal diantaranya memelihara kesehatan keluarga serta menyiapkan makanan yang bergizi setiap hari ( Al Rahmad & Miko 2017 dalam Rahmad, 2019). Oleh karena itu diperlukannya pengetahuan, sikap dan juga persepsi yang baik atau positif mengenai gizi khususnya pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan kepada calon pengantin yang akan menjadi seorang ibu.

Pengetahuan sendiri ialah segala sesuatu yang diketahui melalui persentuhan panca indera dengan objek tertentu, yang dimana merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi bahan dasar manusia dalam bersikap dan bertindak (Siswati, 2017, hlm. 203). Pentingnya pemberian pengetahuan mengenai gizi sebelum hamil kepada calon pengantin yang akan mempersiapkan kehamilannya ( Luz, 2016 dalam (Nurlaela *et al.*, 2018). Oleh karena itu calon pengantin memerlukan pengetahuan mengenai gizi khususnya pada periode 1000 HPK karena nantinya, calon pengantin memiliki peran dalam keluarga, untuk menentukan makanan yang bergizi setiap harinya, dalam hal ini calon pengantin memerlukan pengetahuan mengenai 1000 HPK.

Tidak hanya pengetahuan saja yang diperlukan namun juga sikap. Sikap ialah bentuk evaluatif atau reaksi perasaan, sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap

objek ialah perasaan mendukung pada objek tersebut Selain pengetahuan mengenai gizi dan 1000 HPK, calon pengantin juga harus menunjukkan sikap yang positif, dan sikap ini ialah efek positif atau negatif pada objek (Yusriani & Alwi, 2018). Pada calon ibu dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk sikap yang baik nantinya terhadap 1000 Hari Pertama Kehidupan pada janinnya terutama untuk masalah gizi yang terjadi pada periode tersebut (Soekidjo, 2012 dalam Nurlaela *et al.* 2018). Sedangkan Persepsi sendiri ialah pengalaman mengenai suatu objek atau peristiwa yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi yang dimiliki dan menafsirkan pesan (Sari, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Asfia, 2017) mengenai keterkaitan pengetahuan, sikap dan persepsi 1000 HPK pada calon pengantin wanita menunjukkan bahwa pengetahuan 1000 HPK pada sebagian besar termasuk dalam kategori kurang, akan tetapi untuk sikap dan juga persepsi termasuk dalam kategori baik. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan dan pendapatan sampel dengan pengetahuan, sikap dan persepsi 1000 HPK. Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan (Trisnawati *et al.* 2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60%) berpengetahuan kurang memiliki sikap yang mendukung atau baik terhadap gizi 1000 HPK, dan berdasarkan hasil uji dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap gizi 1000 HPK, dapat dikatakan bahwa tidak selalu ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang akan bersikap tidak mendukung terhadap gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan wanita untuk menjadi calon ibu ialah pengetahuan dan sikap, dimana pengetahuan dan sikap ini akan mempengaruhi persepsi mengenai 1000 HPK. Untuk dapat berperilaku positif, seseorang akan memerlukan persepsi yang positif, persepsi yang positif ini dibentuk oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010 dalam Nirwana *et al.* 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Melani & Kuswari, 2018) mengenai pengetahuan gizi seimbang pada calon pengantin di beberapa Kantor Urusan Agama di wilayah Jakarta Barat ditemukan hasil bahwa sebagian besar calon pengantin memiliki pengetahuan gizi seimbang yang kurang, dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan mengenai pengetahuan gizi seimbang berdasarkan tingkat pendidikan

dan pendaparan pada wilayah KUA Jakarta Barat. Tidak hanya pengetahuan, namun sikap juga erat kaitannya dengan persepsi seseorang, sebuah persepsi ini akan mempengaruhi sikap masyarakat atau individu. Persepsi yang baik atau positif akan memunculkan sikap yang mendukung namun sebaliknya jika persepsi negatif atau kurang baik, maka sikap yang akan ditunjukkan ialah menolak atau tidak mendukung (Listyana & Hartono, 2015) .

Tidak hanya pengetahuan yang baik saja, namun juga diperlukannya sikap dan persepsi yang baik terhadap 1000 HPK sebelum pernikahan yang diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (Asfia, 2017). Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan juga persepsi terhadap program 1000 HPK pada calon pengantin wanita dengan design penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai sejauh mana calon pengantin wanita mengetahui informasi mengenai 1000 HPK

## **I.2 Rumusan Masalah**

Seribu Hari Pertama Kehidupan ini sebagai periode yang sangat penting bagi kehidupan, yang dimulai dari terbentuknya janin hingga anak berusia dua tahun. Wanita usia subur ialah bukan salah satu dari kelompok sasaran dalam program gerakan 1000 HPK ini namun, Status gizi pada WUS khususnya calon pengantin ini selama tiga sampai enam bulan pada masa prakonsepsi ini menentukan kondisi bayi yang akan dilahirkan, jadi dapat disimpulkan bahwa status gizi pada WUS sangat berkontribusi besar untuk kesehatan pada masa kehamilan dan juga kelahiran. Kunci dari kelahiran bayi yang normal dan sehat ialah prasyarat gizi yang sempurna pada masa prakonsepsi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan pada wanita usia subur dalam hal ini calon pengantin untuk menjadi seorang calon ibu ialah pengetahuan dan sikap yang positif mengenai 1000 HPK, dimana pengetahuan dan sikap ini akan mempengaruhi persepsi yang positif juga bagi calon ibu mengenai 1000 HPK. Jika pada periode ini mengalami kegagalan maka akan berdampak besar pada kesehatan anak pada masa yang akan mendatang.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengetahuan, sikap dan persepsi 1000 HPK pada calon pengantin wanita serta status gizi calon pengantin wanita yang dimana nantinya akan menjadi seorang ibu.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui status gizi calon pengantin
- b. Untuk mengeksplorasi mengenai pengetahuan, persepsi dan sikap 1000 HPK pada calon pengantin
- c. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan persepsi
- d. Untuk mencari informasi lebih dalam mengenai persiapan pernikahan terutama gizi pada calon pengantin wanita

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Bagi Institusi/ Masyarakat**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, sikap dan juga persepsi calon pengantin mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan

#### **I.4.2 Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat akan menambah wawasan kepada calon pengantin wanita mengenai persiapan dalam bidang gizi baik sebelum ataupun sudah menikah yang nantinya bermanfaat dalam peningkatan status gizi dan kesehatan anak

#### **I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Manfaat pada penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian sebelumnya dalam perkembangan ilmu di bidang gizi serta untuk

menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang 1000 HPK dan wawasan dalam bidang kesehatan khususnya dalam bidang gizi.